

**ANALISIS TINGKAT KREATIVITAS PEMBELAJARAN P5 MELALUI  
KEGIATAN PEMANFAATAN BARANG BEKAS PADA  
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**Himmatul Mufidah**

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

[himma@upi.edu](mailto:himma@upi.edu)

**Julia**

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

[juli@upi.edu](mailto:juli@upi.edu)

**Diah Gusrayani**

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

[gusrayanidiah@upi.edu](mailto:gusrayanidiah@upi.edu)

**Abstrak**

*Peningkatan kreativitas merupakan salah satu bentuk proses belajar yang dapat meningkatkan potensi siswa dengan melakukan kegiatan pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran P5. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kreativitas peserta didik sekolah dasar melalui pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan memanfaatkan barang bekas. Kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan kognitif dan afektif anak. Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran tidak hanya mendorong kreativitas tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain evaluasi program. Subjek penelitian ini terdiri dari empat orang guru kelas I, II, IV, dan V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran P5 meningkatkan kreativitas siswa, yang terlihat dari indikator kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), pengembangan dan perumusan kembali (elaboration). Siswa mampu menghasilkan ide-ide unik, mengeksplorasi berbagai penggunaan barang bekas, dan mengembangkan produk kreatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran P5 dengan pemanfaatan barang bekas efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kepedulian lingkungan pada siswa sekolah dasar.*

*Kata kunci: Kreativitas, Pembelajaran P5, Barang Bekas, Sekolah Dasar*

**Abstract**

*Increasing creativity is a form of learning process that can increase student potential by carrying out activities to utilize used goods in P5 learning. This study aims to analyze the level of creativity of elementary school students through P5 learning (Learning Processing Utilization of Potential Management) by utilizing used goods. Creativity is an important aspect of a child's cognitive and affective development. The use of used goods as a learning medium not only encourages creativity but also increases environmental awareness. The research method used is qualitative descriptive using design evaluation program. The subjects of this study consisted of the Principal and four teachers of grades I, II, IV, and V. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model. The results of the study show that the activity of using used goods in P5 learning increases students' creativity, which can be seen from the aspects of fluency, flexibility, originality, and elaboration. Students are able to generate unique ideas, explore various uses of second-hand goods, and develop creative products. This study concludes that*

*P5 learning with the use of used goods is effective in increasing creativity and environmental concern in elementary school students.*

*Keywords: Creativity, P5 Learning, Used Goods, Elementary School*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu fondasi pembangunan suatu bangsa, dan kreativitas merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Meningkatkan kreativitas siswa di kelas sangat penting untuk memaksimalkan potensi mereka. Salah satu cara inovatif untuk mencapai hal ini adalah melalui penggunaan perlengkapan sekolah dasar dalam kegiatan kelas, untuk siswa menjadi kreatif dan menggunakan apa yang mereka ketahui dalam hidup mereka, mereka harus melakukan sesuatu dengan kemampuan ide-ide kreatif yang mereka miliki. Dengan menggunakan kreativitas dalam pembelajaran, guru dapat membuat lingkungan pembelajaran yang baru, tidak monoton, dan menarik bagi siswa, hal ini akan membuat mereka lebih terlibat dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Tidak kreatifnya siswa dalam belajar muncul sebagai akibat dari perkembangan dunia pendidikan ini. Ada banyak alasan mengapa kreativitas siswa menurun. Beberapa di antaranya adalah pendidik tidak memperhatikan kebutuhan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang monoton, dan tidak memberikan bahan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kreativitas belajar siswa dapat diukur berdasarkan lima indikator yaitu Kelancaran berpikir (*fluency*) merupakan kemampuan siswa dalam memunculkan banyak pertanyaan, keluwesan berpikir (*flexibility*) merupakan kemampuan siswa dalam memunculkan penyelesaian dari sudut pandang yang berbeda-beda, keaslian (*originality*) merupakan kemampuan siswa dalam mencetuskan ide yang dimiliki, pengembangan (*elaboration*) merupakan kemampuan siswa dalam mengembangkan dari suatu objek, gagasan, atau situasi, dan perumusan kembali atau evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan pada situasi yang terbuka. Indikator tersebut dapat digunakan untuk membedakan tingkatan kreativitas antara siswa satu dengan yang lainnya. Pada peserta didik di Sekolah Dasar yang sedang berada pada fase belajar kritis dimana kreativitasnya dapat ditingkatkan dengan latihan menggunakan bahan yang tahan lama dan dapat diterapkan kembali. Pemanfaatan barang bekas tidak hanya memberikan pelajaran hidup namun juga meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menangani tekanan dan memecahkan masalah. Kreativitas siswa memiliki peranan penting untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.<sup>1</sup>

Sistem pendidikan dasar di Indonesia yang dikenal dengan P5, pembelajaran ini menekankan pemikiran kritis dalam mengembangkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan

---

<sup>1</sup> Aida Nuzul Umi Hanifah et al., "Peningkatan Kreativitas Anak Dengan Memanfaatan Barang Bekas Hiasan Kain Flannel Bagi Anak TPA Nurul Yaqin Desa Sugihan," *Buletin KKN Pendidikan* 3, no. 2 (December 4, 2021), <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15714>.

siswa. Namun dalam beberapa tahun terakhir terlihat terjadi penurunan kreativitas siswa dalam pembelajaran P5. Hal ini berasal dari beragamnya metode pengajaran yang mungkin dapat meningkatkan kreativitas siswa. Berkurangnya sumber daya, khususnya di bidang pendidikan, merupakan perhatian utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan menstimulasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali potensi penggunaan bahan barang bekas sebagai panduan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran P5.

Pada era industri dan teknologi saat ini, kreativitas telah menjadi keterampilan yang sangat berharga. Peningkatan kreativitas siswa di kelas P5 tidak hanya berdampak positif pada pertumbuhan pribadinya tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks.<sup>2</sup> Pemanfaatan bahan bekas sebagai alat peraga tidak hanya mengatasi kelelahan siswa namun juga menumbuhkan kreativitas dan inovasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkuat lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kreatif di P5. Dengan cara ini, para pendidik dan pengelola sekolah dapat menggunakan strategi pengajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia.<sup>3</sup> Lingkungan sekitar siswa mendukung proses pembelajaran, itu sangat menguntungkan bagi siswa karena mereka dapat menggunakannya sebagai media dan sumber pembelajaran. Menurut pendapat Wulandari, banyak keuntungan yang diperoleh dari mempelajari lingkungan dalam proses belajar, antara lain: kegiatan belajar lebih menarik, hakikat belajar lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih komprehensif, sumber belajar lebih kaya, dan membentuk pribadi siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar. Diharapkan bahwa memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar akan membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka selama proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui, sumber belajar adalah alat atau fasilitas pendidikan yang sangat penting untuk proses belajar mengajar di sekolah.

Keberlanjutan pada kreativitas dalam pengelolaan sumber daya menjadi sangat penting dalam konteks pemanfaatan lingkungan berkelanjutan. Salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan adalah memanfaatkan barang bekas, yang dapat dikenal sebagai *recycling*.<sup>4</sup> Pemanfaatan barang bekas sebagai langkah strategis dalam pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Secara teknis, pemilahan dan pengolahan barang bekas membutuhkan infrastruktur yang memadai. Secara

---

<sup>2</sup> Nilam Pritami Nur Azizah and Nur Amalia, "Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 1 (May 6, 2023), <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8422>.

<sup>3</sup> Rini Astuti, "Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pengolahan Limbah Menjadi Trash Fashion Melalui PjBL," *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi* 8, no. 2 (August 1, 2015), <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v8i2.3872>.

<sup>4</sup> Movi Oktasari, "Pemanfaatan Media Barang Bekas Dalam P5 Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas Iv Mis Guppi No 12 Lubuk Kembang" (Skripsi, Curup, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI( IAIN) CURUP, 2024).

ekonomis, pemilahan dan pengolahan barang bekas memerlukan banyak masalah. Dari segi ekonomi, ketersediaan pasar untuk barang daur ulang sering kali memengaruhi keberlanjutan kegiatan ini. Sementara itu, dari segi sosial, masyarakat harus dilatih untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pengumpulan dan pengolahan barang bekas. Pada saat ini, banyak orang yang memanfaatkan barang bekas untuk membuat suatu kerajinan yang sangat berharga bahkan bermanfaat dan bahkan dapat dijual dengan harga yang tinggi. Selain digunakan untuk pemasaran dan menghasilkan uang, pemanfaatan barang bekas ini juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.<sup>5</sup> Seorang siswa yang sedang bekerja sebagai guru akan mengetahui bagaimana menggunakan barang bekas ini sebagai media pembelajaran.<sup>6</sup> Adapun barang bekas yang digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru menggunakan barang yang mudah ditemukan seperti sedotan, botol plastik dan lainnya, hal ini dapat memudahkan siswa untuk memahami barang tersebut akan dibuat kerajinan sebagai bahan untuk pembelajaran P5. Pada saat ini, banyak orang yang memanfaatkan barang bekas untuk membuat barang baru yang sangat berharga, yang bahkan dijual dengan harga yang tinggi. Selain digunakan untuk pemasaran dan menghasilkan uang, pemanfaatan barang bekas ini juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Seorang siswa yang sedang bekerja sebagai guru akan mengetahui bagaimana menggunakan barang bekas ini sebagai sarana dalam alat pembelajaran.<sup>7</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kualitatif* dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Penelitian *kualitatif* merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.<sup>8</sup> Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat situasi, kondisi atau hal lainnya yang dapat disebutkan, dan kemudian menyampaikan hasilnya dalam laporan penelitian. Penelitian *deskriptif* juga mempelajari masalah masyarakat dan tata cara yang berlaku di masyarakat, serta pada situasi atau kondisi tertentu. Hal ini juga mencakup hubungan antara tindakan, sikap, perspektif, dan fenomena.<sup>9</sup> Oleh

---

<sup>5</sup> Nadia Fauziah, "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak," *JIV- Jurnal Ilmiah Visi* 8, no. 1 (June 28, 2013), <https://doi.org/10.21009/JIV.0801.4>.

<sup>6</sup> Selvi Pransiska, Deri Wanto, and Aida Rahmi Nasution, "Pemanfaatan Aplikasi Mind Master Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Seroja : Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.572349/seroja.v1i2.185>.

<sup>7</sup> Alfi Laila and Sutrisno Sahari, "Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA* 1, no. 2 (January 31, 2016), <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/213>.

<sup>8</sup> Rina Marliani, "Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di MTs YPP Babakan Jamanis Melalui Bantuan Renovasi," *Sosiosaintika* 1, no. 1 (March 6, 2023), <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v1i1.30>.

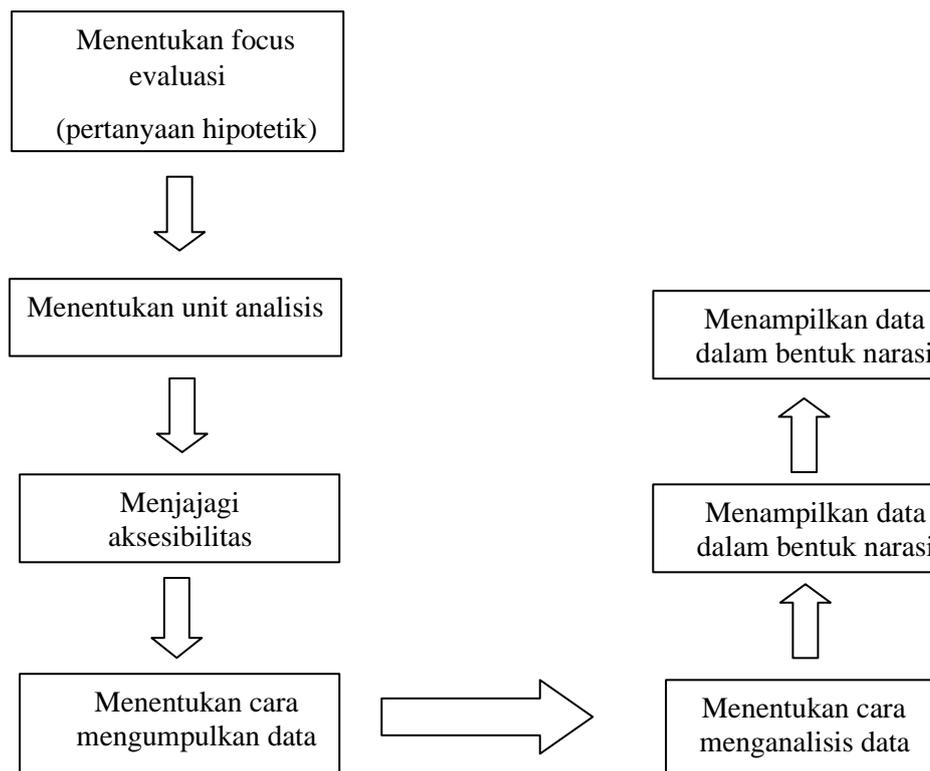
<sup>9</sup> Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (June 17, 2021), <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

karena itu, peneliti memilih menggunakan penelitian *kualitatif* dengan pendekatan *deskriptif kualitatif* ini, karena peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai suatu fenomena atau situasi tertentu dan peneliti juga ingin memastikan kebenaran data. Dengan adanya pendekatan *deskriptif kualitatif*, analisis data yang diperoleh dari kata-kata, gambar, dan perilaku yang dilakukan melalui pendekatan *deskriptif kualitatif* dan data tersebut dimasukkan ke dalam bentuk paparan atau gambar yang relevan dengan situasi ataupun kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain evaluasi program. Evaluasi program ialah desain program yang mengumpulkan informasi tentang suatu program dan mendapatkan menyeluruh mengenai program dan aspeknya. Selain itu juga hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari perluasan dalam pencarian informasi selama proses pengumpulan informasi, karena ini akan menjadi pada saat kepuasan peneliti dengan proses pengumpulan informasi. Adapun tujuan utama evaluasi adalah mengumpulkan informasi mengenai suatu program dan mendapatkan gambaran lengkap tentang program dan aspeknya. Dengan demikian, peneliti memilih metode penelitian ini karena peneliti ingin mendapatkan data yang dapat mendeskripsikan secara rinci dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah analisis tingkat kreativitas dalam pembelajaran P5 melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas pada peserta didik di Sekolah Dasar. Pada penelitian ini kualitas data yang dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi. Partisipan atau subjek pada penelitian ini adalah Guru kelas I, Guru kelas II, Guru kelas IV dan Guru kelas V yang berjumlah 4 orang. Masing-masing data kelas yang digunakan berdasarkan kelas yang menerapkan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun pemilihan guru merupakan pemegang dan sumber dalam pelaksanaan pengajaran, serta mereka yang merancang strategi dan penerapan pembelajaran.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Sekolah tersebut berada di Jl. Dano No.02 Kelurahan Kotakaler. Kec, Sumedang Utara, tepatnya di SD Negeri Sukamaju. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan oleh informasi yang bahwasanya Sekolah tersebut menerapkan Profil Pelajar Pancasila dan menjadi lokasi strategis dalam menjalankan penelitian ini. Teknik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai kegiatan kreativitas pada pembelajaran P5 dengan melihat dari indikator kreativitas.

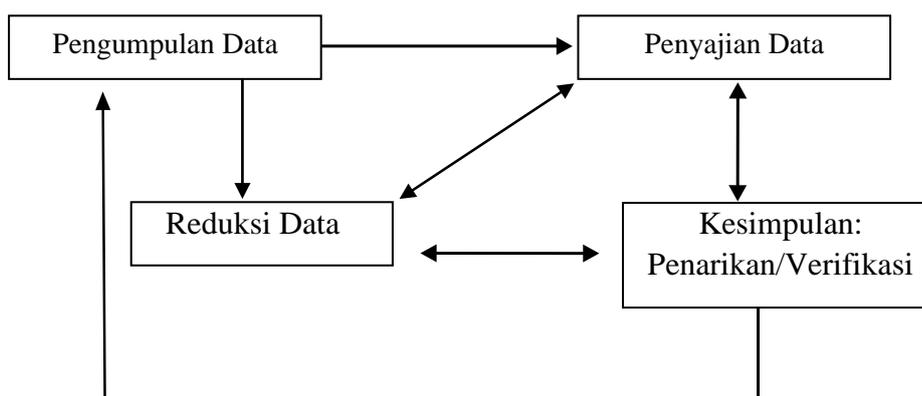
Sesuai dengan desain penelitian yang dipilih yaitu evaluasi, maka tahap-tahap dalam memperoleh dan mengolah data dapat disesuaikan dengan prosedur-prosedur yang terdeskripsikan dalam diagram berikut:



**Gambar 1.** Prosedur Pelaksanaan Desain Penelitian Evaluasi

Analisis data kualitatif ialah pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk proses mencari dan menentukan komponennya yang diperoleh. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa data penelitian kualitatif yang harus dianalisis dalam tiga tahap, yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berikut ini disajikan tahap analisis data dalam bentuk bagan.



**Gambar 2.** Tahap Analisis Data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Sukamaju yang diperoleh melalui instrumen penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada responden yang terlibat langsung dalam kreativitas pembelajaran P5 yaitu kepada empat orang guru kelas di SD Negeri Sukamaju. Wawancara dilakukan dan diperkuat melalui dokumentasi dan observasi sebagai salah satu teknik triangulasi data.

Berdasarkan hasil wawancara setelah melalui uji triangulasi sumber dengan ke empat informan, peneliti dapat mengetahui bahwa ada beberapa kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran P5. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh responden bahwa kreativitas yang diharapkan pada pembelajaran P5 kegiatan pemanfaatan barang bekas ialah kreativitas yang masih terpendam atau juga *Out of the box*. Menurut Ibu V sebagai guru kelas II mengungkapkan bahwa:

*“Karena kreativitas yang diharapkan seperti out of the box ini untuk menguji mereka supaya mengeluarkan ide kreatif yang tidak biasa“.*

Hal ini kemudian dijelaskan juga oleh Ibu E guru kelas I yang menjelaskan bahwa:

*“Berkreasi di kegiatan P5 ini mereka itu jadi lebih terangsang untuk berpikirnya out of the box gitu, jadi ada kreasi-kreasi yang berbeda dari yang lainnya gitu yang munculnya itu enggak cuma monoton seperti kebanyakan”.*

Sedangkan menurut Ibu S sebagai guru kelas V mengungkapkan bahwa :

*“Kreativitas yang out of the box, karena ide yang masih out of the box itu sulit dikeluarkan oleh anak, kalau belum adanya motivasi. Ide seperti itu sangat luar biasa jika diterapkan oleh anak. Di kelas ibu ada yang memang sudah berhasil malahan mereka dapat mengkolaborasi antara hukum IPA dalam memanfaatkan barang bekas seperti ini pengungkit jadi dia membuat tempat sampah yang bisa diinjak gitu Oh itu kan memanfaatkan gaya pengungkit ya pada IPA”.*

Bapak Y selaku guru kelas IV juga menambahkan:

*“Karena kreativitas yang out of the box itu suatu pencapaian yang baik bagi guru, tidak hanya itu saja kreativitas yang diharapkan itu yang mengedepankan sisi tradisionalisme, jadi kayak mengenalkan kearifan lokal yang diunggulkan sama peserta didik”.*

Oleh karena itu, pentingnya kreativitas dikembangkan pada peserta didik dalam pembelajaran P5 ini karena setiap peserta didik itu pasti memiliki kreativitas yang berbeda-beda dan untuk menggali potensi mereka agar pada saat di masyarakat pemikiran mereka tidak kaku. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan keempat informan. Pentingnya kreativitas Menurut Ibu E selaku wali kelas 1 menjelaskan:

*“Tentunya sangat penting, karena mereka seiring dengan zaman mereka itu harus mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka tetapi juga dibantu sama guru. Contohnya dalam P5 ini, dari SBDP yang sebelumnya nggak terlihat ternyata mereka punya potensi yang muncul pada pelajaran P5 kegiatan kreativitas”.*

Selain itu Ibu V selaku wali kelas II menambahkan bahwa :

*“Pentingnya kreativitas ini dikembangkan pada setiap peserta didik itu untuk menggali perkembangan ide dari peserta didik. Sayang sekali kalau misalnya anak itu punya kemampuan tapi tidak digali tidak dikembangkan”.*

Ibu S juga menambahkan terkait pentingnya perkembangan kreativitas dalam pembelajaran P5 ini, yaitu bahwa:

*“Orang yang kreatif itu dibutuhkan di masyarakat umum ya untuk pergaulan daripada orang yang kaku ya pemikirannya, nah itu benar-benar kreativitas itu dilatih untuk bekal hidup dia di kehidupan yang nyata”.*

Kemudian Pak Y memberikan penjelasan pentingnya kreativitas dikembangkan pada peserta didik:

*“Yaitu karena untuk menunjang kalau di Kurikulum Merdeka itu lebih diperhatikan nanti untuk dia kedepannya, apalagi di era sekarang yang sudah masuk era digital yang dituntut berkekrativitas bukan dalam hal pembelajaran saja tetapi di luar pembelajaran juga dituntut untuk berkekrativitas”.*

Selain itu dalam menyusun kreativitas dalam pembelajaran P5 ini menurut keempat informan sebelum pembelajaran guru harus mempersiapkan pemahaman, menentukan tujuan, alokasi waktu pembelajaran, pengembangan elemen-elemen serta bahan bahan yang digunakan pada saat kegiatan. Kemudian memuat rangkaian pelaksanaan kedalam sebuah modul ajar. Hal ini sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan dan didukung. Hasil wawancara Ibu V selaku wali kelas II mengatakan bahwa :

*“Hal pertama yang disiapkan yaitu persiapan guru harus siap memiliki pemahaman yang cukup yang juga kompeten mengenai pembelajaran P5 itu seperti apa”.*

Selain itu juga Ibu E selaku wali kelas I menambahkan bahwa :

*“Hal yang perlu dipersiapkan pertama strategi dan kedua bahannya, kita menyiapkan kegiatannya itu ingin seperti apa bahannya juga seperti apa saja. Kemudian kita juga kolaborasi sama orang tua, karena di kurikulum merdeka ini ada peran orang tua jadi bisa kerja sama”.*

Bapak Y menambahkan terkait dengan kreativitas yang digunakan khususnya dalam pembuatan modul ajar dengan mengatakan bahwa:

*“Hal yang perlu dipersiapkan itu yang pertama modul ajar dan perangkat yang mencakup didalam modul ada medianya”.*

Dan untuk lebih jelasnya mengenai kreativitas pembelajaran P5 yang digunakan ini Ibu S menambahkan :

*“Kita biasanya membuat modul ajar, lalu kita membuat tujuannya dan modul yang digunakan sudah ada namun dimodifikasikan sesuai dengan kebutuhan setelah itu kita membuat perencanaan pada tahap ini. Dalam modul ajar ini juga memuat dimensi atau elemen-elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang kemudian dikembangkan”.*

Selain itu dalam penerapan kreativitas yang diharapkan tentu saja perlu mengetahui pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran P5. Menurut pernyataan yang diberikan oleh keempat informan pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas ini berdasarkan kondisi dari peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil wawancara bersama Ibu E yang mengatakan bahwa :

*“Pelaksanaanya alhamdulillah berjalan dengan lancar dan semuanya juga kondusif, mungkin kalau ada penghambat seperti tadi anak yang mogok yang memang kurang suka dengan kegiatan berkreasi itu kita harus memaksimalkan dengan cara dikelompokkan itu saja”.*

Ibu V juga menegaskan terkait pelaksanaan kegiatan tersebut dengan menggunakan bahan yang mudah terjangkau dengan penjelasan bahwa:

*“Pelaksanaan kegiatan ini perlunya kesiapan dari guru dan kesiapan muridnya juga, kita lihat juga bagaimana konteksnya yang akan diberikan kepada peserta didik seperti apa. Apakah sudah sesuai dengan tingkat pemikiran mereka atau belum ? Bahan yang digunakan juga menggunakan barang-barang bekas rumah tangga yang memang mudah terjangkau seperti bungkus kopi, snack dan sebagainya”.*

Ibu S juga mengungkapkan bahwa :

*“Sudah banyak dilakukan kegiatan pemanfaatan barang bekas dalam kreativitas, seperti kemarin membuat pot teras hijau. Membuatnya dari aqua galon bekas, kemudian juga membuat tempat sampah yang organik anorganik dari bahan kaleng bekas”.*

Bapak Y juga memberikan ungkapan terkait dengan pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas ini dengan :

*“Pembelajaran dengan bahan ajar yang sesuai maka pelaksanaan akan berjalan dengan lancar, kemudian dalam pelaksanaan juga terdapat assesment untuk mengukur peserta didik belajar dengan baik dan sesuai”.*

Dari penjelasan diatas kegiatan pembiasaan yang dimaksud seperti mengenalkan peserta didik kepada lingkungan sekolah, menangkap apa yang peserta didik lihat untuk menjadi tema, dan juga kegiatan proyek lingkungan diantaranya daur ulang bahan di lingkungan sekolah.

Untuk lebih jelas dan detailnya maka disajikan dalam bentuk tabel triangulasi dengan jenis triangulasi sumber.

**Tabel 1.** Triangulasi Sumber

No.	Item Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Kesimpulan
1.	Kreativitas apa yang diharapkan dalam pembelajaran P5 kegiatan pemanfaatan barang bekas ?	Untuk kreativitas yang diharapkan itu <i>out of the box</i>	Kreativitas <i>out of the box</i>	Kreativitas yang <i>out of the box</i>	Kreativitas <i>out of the box</i>	Kreativitas yang diharapkan dalam pembelajaran P5 kegiatan pemanfaatan barang bekas yaitu kreativitas <i>out of the box</i> .
2.	Mengapa kreativitas tersebut diharapkan ?	Karena berkreasi di kegiatan P5 ini peserta didik lebih terangsang untuk berpikir <i>out of the box</i> , jadi ada kreasi-kreasi yang berbeda dari yang lain.	Karena <i>out of the box</i> itu menguji mereka supaya mengeluarkan ide kreatif yang tidak biasa. karena Sayang sekali kalau misalnya anak itu punya kemampuan tapi tidak digali tidak dikembangkan seperti itu.	Karena kreativitas seperti itu muncul dari diri peserta didik, kita nggak bisa membatasi pemikiran anak seperti apa jadi terus kita dukung kayak gitu.	Karena ya ide yang masih <i>out of the box</i> itu sulit dikeluarkan oleh anak, kalau belum adanya motivasi dan juga ide seperti itu sangat luar biasa.	Kreativitas <i>out of the box</i> ini diharapkan karena dianggap suatu yang berbeda dari yang lainnya dan juga menguji supaya mengeluarkan ide kreatif yang dimiliki. Hal ini juga dibantu dengan motivasi dari guru.
3.	Apakah kreativitas penting dikembangkan	Tentunya sangat penting karena mereka	Oh sangat penting, karena sebenarnya setiap	Kreativitas itu penting dikembangkan pada peserta didik,	Oh jelas sangat penting, karena gini orang yang	Kreativitas itu penting untuk dikembangkan, karena dengan seiring zaman

	pada peserta didik ?	seiring dengan pilih zaman mereka itu harus mengemb-angkan potensi yang ada di dalam diri mereka tetapi juga dibantu sama guru tentunya.	orang setiap peserta didik itu pasti memiliki kreativitas yang berbeda-beda nah dan tugas guru itu menggali dan mencari pengembangan kreativitas yang mereka punya.	karena menunja-ng kalau di kurikulum itu sekarang justru lebih di apa ya lebih diperhatik-an gitu karena menunja-ng nanti untuk dia ke depannya.	kreatif itu dibutuhkan di masyarakat umum ya untuk pergaulan ya daripada orang yang kaku ya pemikiran-nya nah itu benar benar dilatihkan kreativitas itu dilatihkan perlu untuk melatih kreativitas gitu sangat penting untuk bekal hidup dia di kehidupan yang nyata gitu sih.	mereka harus mengemb-angkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik dan guru bertugas untuk menggali hal tersebut yang nantinya akan menunjang di Kurikulum Merdeka serta kreativitas dibutuhkan di masyarakat umum agar tidak kaku dalam pemikiran. Oleh karena itu, kreativitas penting dikembangkan dan juga dilatih untuk bekal hidup di kehidupan yang nyata.
4.	Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran P5 ?	Jadi tahap awal guru perlu dipersiap-kan sebelum pembelaja ran P5 yaitu dari gurunya ini sendiri harus sudah siap dan harus memiliki pemaham-	Hal yang perlu dipersiap-kan pertama yaitu bahannya yang kedua strategi dari kita menyiapkan kegiatan-nya seperti apa dan bahan-bahannya	Yang perlu dipersiap-kan sebelum pembelaja- ran yang pertama ya modul ajar, perangkat ajar dan juga media yang akan digunakan.	Kita biasanya membuat modul terlebih dulu, lalu kita membuat tujuannya. Dan modul tersebut dimodifika- si sesuai dengan kebutuhan, kemudian	Sebelum pembelajaran guru harus sudah siap dan memiliki pengetahuan mengenai pembelajaran P5 yang cukup kompeten, strategi dan bahannya juga dipersiapkan dengan kegiatan seperti apa, tidak hanya itu

		an yang cukup dan kompeten mengenai pembelajaran P5 itu seperti apa.	juga apa saja. Kemudian juga berkolaborasi dengan orangtua.		kita sisir ke elemen-elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan pada project tersebut, lalu kita buat perencanaan.	media dan tujuannya juga harus sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Modul tersebut dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan, kemudian mengembangkan elemen-elemen pada Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
5.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran P5 ?	Pelaksanaannya berjalan dengan lancar semuanya kondusif, mungkin kalau ada yang menghambat yaitu anak yang mogok dan kurang suka dengan kegiatan seperti ini kita memaksimalkan dengan dikelompokkan.	Untuk pelaksanaannya harus ada kesiapan dari gurunya dan kesiapan dari muridnya juga. Kemudian diperhatikan materinya atau konteksnya yang akan diberikan kepada peserta didik seperti apa, apakah sudah sesuai dengan	Pelaksanaannya dengan dilihat dari pembelajaran bahan ajar, kemudian ada assesment untuk mengukur keberhasilannya.	Pelaksanaan kegiatan ini sudah dilakukan, seperti kemarin membuat pot teras hijau dengan bahan pembuatannya dari aqua galon bekas lalu membuat tempat sampah yang organik dan anorganik.	Pada pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran P5 ini berdasarkan kesiapan guru dan juga muridnya dengan memperhatikan kondisi kelas dan juga materi atau konteks yang diberikan lalu pembelajarannya akan ada assesment untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Pada kelas V sudah melaksanakan kegiatan pot

			tingkat pemikiran mereka dan menyesuaikan kondisi peserta didik.			teras hijau yang terbuat dari aqua galon bekas dan juga membuat tempat sampah organik dan anorganik.
--	--	--	--	--	--	--

## Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dan observasi di SDN Sukamaju bersama dengan guru sebagai narasumber, maka dapat diketahui jika kreativitas yang diharapkan oleh guru dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas ialah kreativitas yang *out of the box*, karena dilihat dapat melatih peserta didik untuk memunculkan ide yang berbeda dari lainnya, selain itu guru juga memberikan stimulus kepada peserta didik untuk memperluas cara berpikir dalam mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dan juga diluar harapan guru. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa kreativitas *out of the box* kegiatan melakukan sesuatu yang diluar perkiraan guru seperti membuat sesuatu yang tidak bisa terprediksikan dengan cara berpikir mereka diluar ekpektasi guru.<sup>10</sup>

Adapun menurut Hardini kreativitas dari suatu inovasi merupakan suatu pendorong bagi kemajuan peserta didik dalam pengetahuan. Inovasi dan kreativitas yang hadir dari suatu temuan, perasaan dan ide yang dilandasi keluwesan berpikir dan kemauan untuk mencari sesuatu yang baru.<sup>11</sup> Keresahan banyaknya sampah di sekitar bantaran sungai memicu keinginan yang kuat untuk membersihkan lingkungan dan dikumpulkan untuk dipilih untuk menjadikannya sampah yang bermanfaat. Hal ini sesuai dengan indikator kreativitas, dimana peserta didik dapat berpikir secara luwes dalam memecahkan persoalan dengan pendapat yang ada di dalam pemikirannya. Pembelajaran ini dilaksanakan memerlukan kreativitas guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, menarik namun tetap memerhatikan fokus utama untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas.<sup>12</sup>

Pentingnya mengembangkan kreativitas pada peserta didik itu untuk mencari dan menggali kemampuan keterampilan dalam berpikir serta cara berpikir mereka yang nantinya berpengaruh di masyarakat umum. Selain itu, penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan kreativitas

<sup>10</sup> D. Abdul Kohar et al., "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-Ppra) Sebagai Internalisasi Karakter Dan Kreativitas Siswa," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (June 11, 2024), <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14869>.

<sup>11</sup> Karen Hardini, "Kolong Jembatan Siluk Sebagai Ruang Pendidikan Seni Dan Lingkungan Bagi Anak-Anak," *Journal of Contemporary Indonesian Art* 7, no. 1 (April 30, 2021), <https://doi.org/10.24821/jocia.v7i1.5260>.

<sup>12</sup> Ester Melania Pasamba, "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di SD Kristen Wangel," *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (June 2023).

peserta didik tidak hanya dalam bidang akademik saja, namun juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu dalam mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang non-akademik, seperti mewarnai, membaca puisi, dan pramuka. Menurut Abidah pengembangan keterampilan berpikir ini guna untuk mendorong peserta didik dalam meninjau berbagai sudut pandang yang berbeda terhadap persoalan.<sup>13</sup> Oleh karena itu, proses pembelajaran juga diharapkan mampu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam berimajinasi, sehingga dapat membuat suatu karya yang bernilai sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran P5 pada kegiatan pemanfaatan barang bekas dalam Kurikulum Merdeka itu bukan hanya memberikan pengenalan terhadap Kurikulum Merdeka tetapi penerapan pembelajaran P5 ini juga perlu diketahui oleh peserta didik. Adapun pengenalan pembelajaran P5 pada kegiatan pemanfaatan barang bekas ini dimulai dengan pengenalan konsep, penjelasan tentang betapa pentingnya memanfaatkan barang bekas untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya tentang membuat sesuatu yang kreatif, tetapi tentang memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar.<sup>14</sup> Menurut Pransista, Mardhia, Wahyurini, & Asvio, dengan adanya pembelajaran P5 dalam Kurikulum Merdeka ini ditujukan kepada guru agar dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, konsep dan juga kemampuan yang sesuai dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Keterampilan dan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik merupakan bentuk dari penerapan salah satu Profil Pelajar Pancasila.<sup>15</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV maka, dapat disimpulkan sebagai berikut: Kreativitas yang diharapkan dalam pembelajaran P5 pada kegiatan pemanfaatan barang bekas ialah kreativitas *out of the box*. Kreativitas seperti ini dipilih karena dianggap suatu hal yang berbeda dari lainnya dan dapat menguji peserta didik untuk mengeluarkan atau memunculkan ide-ide kreatif yang dimiliki. Hal ini dibantu dengan adanya motivasi pendidik yang terus mendorong peserta didik untuk terus berimajinasi di dalam pemikiran mereka agar mendapatkan hasil karya yang luar biasa. Tidak hanya itu saja, kreativitas sangat penting

---

<sup>13</sup> Ritma Rinipta Abidah, Hendra Harmi, and Amanah Rahma Ningtyas, "Proses Pemanfaatan Barang Bekas Terhadap Implementasi Projk Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IV a" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4879/>.

<sup>14</sup> Siti Maghfirah, "Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak," *Atfalunā: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 1 (July 10, 2019), <https://doi.org/10.32505/ataluna.v2i1.938>.

<sup>15</sup> Nadia Pransista et al., "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 5, no. 1 (April 26, 2024), <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/1133>.

dikembangkan karena dengan kemajuan zaman mereka harus bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka, di sini guru bertugas untuk menggali potensi mereka yang nantinya akan menunjang di kurikulum merdeka. Kreativitas dibutuhkan pada saat peserta didik berbaur di kalangan masyarakat umum, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa kaku dalam pemikiran dari suatu persoalan berpendapat. Oleh karena itu, kreativitas penting dikembangkan sebagai bekal di kehidupan mereka. Untuk memastikan bahwa pendidik perlu mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan tujuan pencapaian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, maka pendidik perlu mengikuti kriteria minimum yaitu 1) menunjukkan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik yang sesuai dengan satuan pendidikan; 2) membentuk tim fasilitator yang berperan untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk seluruh kelas; 3) mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan; 4) merancang dimensi, tema, alokasi waktu yang dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah; 5) menyusun modul projek dengan tahapan menentukan subelemen, topik, alur, durasi projek, dan aktivitas serta asesmen projek; 6) merancang strategi pelaporan dari hasil projek. Persiapan sebelum pembelajaran pendidik harus sudah memiliki kesiapan dan pengetahuan mengenai pembelajaran P5 yang cukup kompeten. Dalam persiapan yang dilakukan, maka pelaksanaan pembelajaran P5 dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan serta capaian pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran kegiatan tersebut dapat dinilai dengan memberikan assesment untuk mengukur keberhasilan peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Ritma Rinipta, Hendra Harmi, and Amanah Rahma Ningtyas. "Proses Pemanfaatan Barang Bekas Terhadap Implementasi Projk Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IV a." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4879/>.
- Astuti, Rini. "Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pengolahan Limbah Menjadi Trash Fashion Melalui PjBL." *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi* 8, no. 2 (August 1, 2015). <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v8i2.3872>.
- Azizah, Nilam Pritami Nur, and Nur Amalia. "Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 1 (May 6, 2023). <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8422>.
- Fauziah, Nadia. "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak." *JIV- Jurnal Ilmiah Visi* 8, no. 1 (June 28, 2013). <https://doi.org/10.21009/JIV.0801.4>.
- Hanifah, Aida Nuzul Umi, Chozainil Ardlil Haq, Suranto Suranto, Agus Susilo, Almuntaqo Zainuddin, and Indri Khoirunnisa. "Peningkatan Kreativitas Anak Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Hiasan Kain Flannel Bagi Anak TPA Nurul Yaqin Desa Sugihan." *Buletin KKN Pendidikan* 3, no. 2 (December 4, 2021). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15714>.

Himmatul Mufidah, Julia , Diah Gusrayani: Analisis Tingkat Kreativitas Pembelajaran P5 Melalui Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

- Hardini, Karen. “Kolong Jembatan Siluk Sebagai Ruang Pendidikan Seni Dan Lingkungan Bagi Anak-Anak.” *Journal of Contemporary Indonesian Art* 7, no. 1 (April 30, 2021). <https://doi.org/10.24821/jocia.v7i1.5260>.
- Kohar, D. Abdul, Fathurahman, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-Ppra) Sebagai Internalisasi Karakter Dan Kreativitas Siswa.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (June 11, 2024). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14869>.
- Laila, Alfi, and Sutrisno Sahari. “Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran.” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA* 1, no. 2 (January 31, 2016). <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/213>.
- Maghfirah, Siti. “Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak.” *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 1 (July 10, 2019). <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v2i1.938>.
- Marliani, Rina. “Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di MTs YPP Babakan Jamanis Melalui Bantuan Renovasi.” *Sosiosaintika* 1, no. 1 (March 6, 2023). <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v1i1.30>.
- Oktasari, Movi. “Pemanfaatan Media Barang Bekas Dalam P5 Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas Iv Mis Guppi No 12 Lubuk Kembang.” Skripsi, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP, 2024.
- Pasamba, Ester Melania. “Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di SD Kristen Wangel.” *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (June 2023).
- Pransiska, Selvi, Deri Wanto, and Aida Rahmi Nasution. “Pemanfaatan Aplikasi Mind Master Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Seroja : Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.572349/seroja.v1i2.185>.
- Pransista, Nadia, Annisa Radhiatun Mardhia, Ernanti Wahyurini, and Nova Asvio. “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu.” *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 5, no. 1 (April 26, 2024). <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/1133>.
- Rusandi and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (June 17, 2021). <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.